

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Konflik batin sering kali hanya bisa dirasakan oleh diri sendiri. Perlu sebuah pengungkapan batin supaya orang lain bisa mengetahui konflik batin yang dirasakan oleh seseorang. Film televisi "Selibat" menekankan tentang konflik batin yang dialami oleh Thomas sebagai frater atau calon pastor. Penekanan dalam karya ini adalah bagaimana konflik batin yang dirasakan oleh Thomas bisa dirasakan oleh penonton. Konflik batin merupakan suatu guncangan dalam batin seseorang karena pertentangan antara diri sendiri dan orang lain maupun dengan diri sendiri, dengan kata lain konflik batin bisa diartikan tentang gocangnya keadaan diri manusia karena pertentangan yang mengakibatkan keseimbangan dalam diri terganggu. Oleh karena itu konflik batin dalam film televisi "Selibat" divisualkan dengan menggunakan komposisi keseimbangan.

Komposisi keseimbangan memiliki terbagi atas 2 macam yaitu komposisi keseimbangan formal dan tidak formal. Komposisi keseimbangan tidak formal adalah komposisi dimana sebuah komposisi memiliki satu titik dominan di dalamnya. Titik tersebut membawa penonton masuk dan fokus pada titik yang menjadi pusat perhatian tersebut. Sedangkan untuk komposisi keseimbangan formal visual bisa dipandang dengan menyeluruh. Kaitannya dengan konflik batin, komposisi keseimbangan tidak formal menjadi prioritas untuk memvisualkan konflik batin yang dialami oleh Thomas. Keseimbangan yang terganggu divisualkan secara verbal dengan penempatan *blocking* pemain dan *framing* sedangkan komposisi keseimbangan formal difungsikan sebagai pembanding supaya komposisi keseimbangan tidak formal bisa diperhatikan.

Komposisi keseimbangan menimbulkan efek *look* dan *mood* yang bisa dirasakan oleh penonton. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan komposisi keseimbangan tidak formal dengan memanfaatkan *blocking* pemain yang

tersudut, tertekan dan putus asa bisa dikomposisikan dengan *blocking* pemain yang diletakan pada komposisi yang tidak nyaman, disudutkan dan atau dimiringkan. Sedangkan komposisi keseimbangan formal membuktikan bahwa keadaan dalam diri yang sudah terlepas dari konflik batin, ditunjukkan dengan pengkomposisian simetris tanpa titik berat tertentu yang dirasakan adalah tidak adanya lagi beban yang dirasakan.

Memaksimalkan penggunaan komposisi keseimbangan baik formal dan tidak formal di tempat yang tepat bisa menyampaikan maksud dan tujuan sesuai dengan apa yang harus divisualkan yaitu konflik batin dalam film televisi "Selibat".

Kendala yang dialami terjadi karena beberapa lokasi yang belum ditentukan dan perijinan yang tersendat karena beberapa masalah. Lokasi rumah sakit menjadi salah satu kendala yang cukup banyak memengaruhi proses produksi, karena pasien yang belum bisa pulang sehingga lokasi belum bisa digunakan. Beberapa lokasi belum ditentukan karena pendeknya waktu pra produksi, sehingga ada beberapa *setting* yang belum diperoleh. Hal ini berdampak pada beberapa adegan yang tidak dapat diproduksi, dan juga karena keterbatasan *setting* beberapa *shot* tidak bisa diambil.

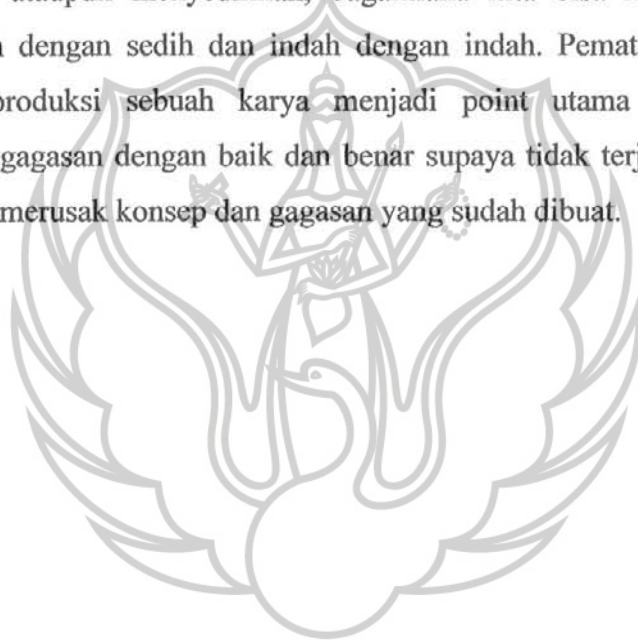
Kendala dalam proses pengambilan gambar dalam pengaplikasian komposisi keseimbangan tidak banyak dijumpai, respon terhadap *setting* yang dibuat maupun yang sudah ada dengan elemen-elemen *mise-en-scene* sudah banyak membantu. Beberapa kendala teknis dijumpai ketika keterbatasan peralatan yang dimiliki, terutama pengatur *focus nirkabel* ketika jarak kamera cukup jauh dari operator seperti pada penggunaan *portal jib*.

## B. Saran

Drama televisi "Selibat" diproduksi dengan menekankan pada visualisasi konflik batin melalui unsur sinematik dengan menggunakan komposisi keseimbangan. Unsur tersebut memiliki kekuatan untuk dapat membangun cerita sebuah karya drama televisi karena semua bermula dari sebuah komposisi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan mampu

mengurai dan menganalisis lebih dalam berbagai unsur lain terkait dengan pembangunan karakter cerita ataupun visual sebuah drama televisi, dan dapat memvisualisasikan setiap gagasan dan konsep dengan memperhatikan efek atau dampak yang akan terjadi kepada penonton, karena karya ini dibuat untuk bisa dipahami dan dirasakan oleh penontonnya.

Saran yang dapat disampaikan ialah bagaimana kita bisa menempatkan segala sesuatu sesuai dengan tempatnya, semua bukan karena hanya unsur keindahan dan hiburan, tapi sebuah nilai pesan yang bisa disampaikan melalui sebuah gambar. Kadangkala informasi tidak selalu menyenangkan ataupun menyedihkan, bagaimana kita bisa menyampaikan informasi sedih dengan sedih dan indah dengan indah. Pematangan konsep pada proses produksi sebuah karya menjadi point utama untuk dapat merealisasikan gagasan dengan baik dan benar supaya tidak terjadi hal diluar kehendak yang merusak konsep dan gagasan yang sudah dibuat.



## DAFTAR PUSTAKA

Baron, Robert A dan Donn Byrne.2005. Psikologi Sosial Jilid 2.Jakarta: Erlangga.

Marceli, Joseph V. 1986. *Angle, kontinuiti, Editing, Close Up, Komposisi dalam Sinematografi*. California: Cine/Grafik Publications.

Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single dan Multi Camera*. Jakarta: Grasindo.

Pratista, Himawan.2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Wheeler , Paul 2008. *Digital Cinematography*. Oxford, MA:Focal Press.

### Website:

<http://www.kodak.com/>

<http://www.canon.com/>

<http://www.kamusbesar.com/53299/konflik-batin.html> - diakses pada tanggal 3 Mei 2012 pukul 11:29 WIB.

[http://www.e-psikologi.com/epsi/individual\\_detail.asp?id=323](http://www.e-psikologi.com/epsi/individual_detail.asp?id=323) - diakses pada tanggal 3 Mei 2012 pukul 12:24 WIB.

